

Fungsi, Kategori, dan Peran Pelengkap dalam Teks Berita CNBC Indonesia: Analisis atas Berita “Zona Megathrust Kepung RI Berubah, Ahli Jepang Tunjuk Wilayah Bahaya”

Functions, Categories, and Roles of Complements in CNBC Indonesia News Texts: An Analysis of the Article “Megathrust Zones Surrounding Indonesia Have Changed, Japanese Expert Identifies Dangerous Areas”

Lilis Nurlaela¹, Marsya Liza Amsillah², Rahma Amalia³, Iis Lisnawati⁴

¹⁻⁴Universitas Siliwangi

*Correspondence e-mail: 24212111129@student.unsil.ac.id¹, 24212111124@student.unsil.ac.id², 24212111130@student.unsil.ac.id³, iislisnawati@unsil.ac.id⁴

<p>Article History</p> <p>Published: 7 Mei 2026</p> <p>Keywords Complement; syntax; news text; syntactic function; linguistic analysis</p> <p>Kata Kunci Pelengkap; sintaksis; teks berita; fungsi sintaksis; analisis linguistik</p> <p>Page 1171-1178</p>	<p>Abstract</p> <p>Syntactic studies in news texts tend to be partial and have not yet positioned complements as a central and integrated focus, particularly in disaster-related texts that require clarity of information. This study aims to analyze the functions, categories, and roles of complements in a CNBC Indonesia news text titled “Zona Megathrust Kepung RI Berubah, Ahli Jepang Tunjuk Wilayah Bahaya.” This research employs a descriptive qualitative approach, with data in the form of linguistic units containing complements. The findings indicate that complements function as obligatory elements, primarily triggered by copulative predicates and intransitive verbs. Categorically, complements are predominantly realized as nouns or noun phrases, as well as numerals. Semantically, complements serve to clarify referential, quantitative, and definitional information, thereby enhancing accuracy and reducing ambiguity in disaster-related news texts. These findings confirm that complements play not only a structural role but also a crucial role in determining the quality of information in online news texts, while contributing to a more integrative understanding of syntactic studies</p> <p>Abstrak</p> <p>Kajian sintaksis dalam teks berita cenderung parsial dan belum menempatkan pelengkap sebagai fokus utama secara terpadu, khususnya dalam teks kebencanaan yang menuntut kejelasan informasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi, kategori, dan peran pelengkap dalam teks berita CNBC Indonesia berjudul “Zona Megathrust Kepung RI Berubah, Ahli Jepang Tunjuk Wilayah Bahaya”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa satuan lingual yang mengandung pelengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelengkap berfungsi sebagai unsur wajib yang terutama dipicu oleh predikat kopulatif dan verba intransitif. Secara kategoris, pelengkap didominasi oleh nomina atau frasa nomina serta numeralia. Secara semantis, pelengkap berperan memperjelas informasi referensial, kuantitatif, dan definisional sehingga meningkatkan ketepatan dan mengurangi ambiguitas dalam teks berita kebencanaan. Temuan ini menegaskan bahwa pelengkap tidak hanya berperan struktural, tetapi juga menjadi penentu kualitas informasi dalam teks berita daring serta memperkuat kajian sintaksis yang integratif.</p> <p>© 2026 The Author(s). BASTRA: Bahasa dan Sastra by Halu Oleo University</p>
---	--



PENDAHULUAN

Teks berita merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang berfungsi menyampaikan informasi faktual dan aktual kepada masyarakat secara luas. Dalam praktik media daring, teks berita tidak hanya dituntut untuk disajikan secara cepat, tetapi juga harus tetap menjaga akurasi dan kejelasan bahasa sebagai aspek utama dalam penyampaian informasi. Hal ini penting karena kualitas kebahasaan berpengaruh langsung terhadap pemahaman publik. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kecenderungan persoalan kebahasaan pada media daring, khususnya pada aspek sintaksis. Hal ini terlihat dalam penelitian Agas Pratiwi et al. (2023). Ia menyatakan bahwa berita yang terdapat di dalam media daring masih ditemukan kecenderungan dalam penulisan, seperti penyimpangan struktur frasa, klausa, dan kalimat, ketidaksesuaian penggunaan proposisi, struktur kalimat tidak jelas, kalimat ambigu, serta penggunaan kata mubazir. Lalu diperkuat oleh Karina et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis dalam media digital meliputi kalimat tanpa subjek, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, serta struktur kalimat yang tidak lengkap sehingga menurunkan keefektifan penyampaian informasi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kajian terhadap struktur sintaksis dalam teks berita memiliki urgensi yang tinggi, terutama dalam konteks masyarakat digital yang sangat bergantung pada informasi cepat. Ketidaktepatan struktur bahasa tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap informasi yang bersifat krusial, termasuk isu kebencanaan yang membutuhkan ketepatan interpretasi. Oleh karena itu, kajian sintaksis, khususnya terhadap unsur pelengkap sebagai bagian yang berperan dalam keutuhan makna kalimat, memiliki relevansi penting baik secara teoretis dalam kajian linguistik maupun secara praktis dalam peningkatan kualitas penulisan berita daring.

Untuk memahami posisi pelengkap secara komprehensif, kajian sintaksis perlu meninjau fungsi, kategori, dan perannya dalam kalimat. Secara fungsional, pelengkap merupakan unsur yang melengkapi predikat verbal agar makna kalimat menjadi utuh (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Secara struktural, pelengkap dapat diisi oleh berbagai kategori sintaksis dan menjalankan peran semantis tertentu sesuai konteks kalimat. Dengan demikian, analisis terhadap pelengkap perlu dilakukan secara terpadu melalui ketiga aspek tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, teks berita pada media CNBC Indonesia dipilih sebagai objek kajian karena merepresentasikan karakteristik teks berita daring yang aktual, informatif, dan memiliki kompleksitas struktur kalimat yang relatif padat. Pemilihan berita bertopik kebencanaan juga didasarkan pada pertimbangan bahwa isu kebencanaan menuntut ketepatan struktur sintaksis yang tinggi agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan ambiguitas maupun kesalahan interpretasi di tengah masyarakat. Selain itu, dalam konstruksi kalimat berita kebencanaan sering ditemukan penggunaan unsur pelengkap yang berfungsi memperjelas tindakan, keadaan, maupun objek yang diberitakan, sehingga relevan untuk dianalisis berdasarkan aspek fungsi, kategori, dan peran sintaksisnya. Dengan demikian, pemilihan teks CNBC Indonesia bukan dilakukan secara arbitrer, melainkan atas dasar pertimbangan representativitas data dan relevansinya dengan fokus kajian penelitian.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian sintaksis dalam teks berita telah banyak dilakukan dengan fokus yang beragam, mulai dari analisis pola kalimat, hubungan antara fungsi, kategori, dan peran sintaksis, hingga identifikasi kategori sintaksis yang dominan dalam penyajian informasi (Wahyuni, 2019; Mahardika, 2024; Helmi, 2023; Saadah, 2025; dan Alike Dwi Septiani, 2025). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa struktur sintaksis memiliki kontribusi penting dalam membangun kejelasan makna dan efektivitas penyampaian informasi dalam teks berita. Namun, sebagian besar penelitian masih cenderung mengkaji aspek sintaksis secara parsial, yakni berfokus pada salah satu unsur tertentu, seperti pola kalimat, kategori kata, atau peran sintaksis, tanpa mengintegrasikan ketiganya dalam satu kerangka analisis yang utuh. Selain itu, kajian mengenai unsur pelengkap dalam struktur kalimat berita juga masih relatif terbatas dan umumnya hanya dideskripsikan secara umum, belum dianalisis secara mendalam berdasarkan relasi fungsi, kategori, dan peran sintaksisnya (Delita Nur Septiani, 2025). Penelitian-penelitian di atas telah mengkaji fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam berbagai jenis teks, tetapi kajian yang secara spesifik menempatkan pelengkap sebagai fokus utama, terutama dalam teks berita kebencanaan daring, masih terbatas

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis fungsi, kategori, dan peran pelengkap dalam teks berita pada media CNBC Indonesia. Permasalahan yang dikaji berkaitan dengan bagaimana pelengkap digunakan dalam struktur kalimat serta bagaimana kontribusinya dalam membangun kejelasan informasi teks berita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi pelengkap, mengidentifikasi kategori yang mengisinya, serta menganalisis peran pelengkap dalam teks berita yang dikaji.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa satuan lingual dalam teks berita, khususnya kalimat yang mengandung unsur pelengkap. Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis fungsi, kategori, dan peran pelengkap dalam teks berita berjudul “Zona Megathrust Kepung RI Berubah, Ahli Jepang Tunjuk Wilayah Bahaya.” Data penelitian berupa seluruh kalimat dalam teks berita yang dijadikan sebagai korpus data. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur pelengkap. Sumber data terdiri atas data primer berupa teks berita, dan data sekunder berupa buku dan jurnal yang relevan dengan kajian sintaksis. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik catat. Langkah-langkahnya meliputi: (1) membaca teks secara cermat dan berulang, (2) mengidentifikasi kalimat yang mengandung atau berpotensi mengandung unsur pelengkap, dan (3) mencatat serta mengelompokkan data sesuai dengan fokus analisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah operasional sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi unsur pelengkap berdasarkan kriteria sintaktis, yaitu: (a) tidak dapat menjadi subjek dalam konstruksi pasif sehingga membedakannya dari objek; (b) hadir setelah predikat tertentu, terutama predikat kopulatif atau verba yang menuntut pelengkap; dan (c) kehadirannya bersifat wajib untuk melengkapi makna kalimat.
- (2) Melakukan uji tambahan, seperti substitusi atau penghilangan unsur, untuk memastikan bahwa unsur tersebut benar-benar berfungsi sebagai pelengkap dalam struktur kalimat.
- (3) Menentukan fungsi sintaksis pelengkap dalam struktur kalimat.
- (4) Mengklasifikasikan kategori sintaksis yang mengisi fungsi pelengkap, seperti nomina, frasa nomina, adjektiva, atau bentuk lain yang relevan.
- (5) Menganalisis peran semantis pelengkap berdasarkan relasi makna dalam kalimat.

Keabsahan data dilakukan melalui validasi teoretis dengan mengacu pada konsep-konsep sintaksis yang relevan, serta ketekunan pengamatan melalui pembacaan data secara berulang untuk memastikan konsistensi hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini berupa enam kalimat yang mengandung unsur pelengkap dalam teks berita CNBC Indonesia. Pemilihan kalimat dilakukan secara purposif berdasarkan keberadaan predikat kopulatif dan struktur yang menuntut pelengkap. Adapun pola kalimat yang ditemukan yaitu: S-P-Pel-K, K-S-P-Pel, S-P-Pel-K-P-S-K, dan K-S-P-Pel-K.

Kalimat 1 (S-P-Pel-K):

Risiko gempa besar di Indonesia kembali menjadi perhatian setelah diperbaruinya Peta Sumber dan Bahaya Gempa Indonesia 2024.

Tabel 1. Analisis Struktur pada Kalimat 1

Kalimat	Fungsi
<i>Risiko gempa besar di Indonesia</i>	S
<i>kembali menjadi</i>	P
<i>perhatian</i>	Pel
<i>setelah diperbaruinya Peta Sumber dan Bahaya Gempa Indonesia 2024</i>	Ket.

Berdasarkan tabel 1, kata yang menduduki fungsi pelengkap adalah “perhatian” karena terletak setelah predikat verbal “menjadi”, tidak dapat menduduki fungsi subjek ketika kalimat dipastikan, dan tidak dapat digantikan dengan “-nya” sehingga jelas bukan objek. Hal ini sejalan dengan ciri pelengkap yang disebutkan Mahajani, et.al, (2021:71). Selain itu, unsur ini tidak bersifat opsional seperti keterangan, karena tanpa “perhatian” makna kalimat menjadi tidak lengkap. Oleh karena itu, “perhatian” berfungsi sebagai pelengkap berkategori nomina atau frasa nomina yang berperan menjelaskan keadaan atau identitas subjek.

Kalimat 2 (K-S-P-Pel):

Dalam peta terbaru tersebut, jumlah zona megathrust tercatat bertambah menjadi 14 titik.

Tabel 2. Analisis Struktur pada Kalimat 2

Kalimat	Fungsi
<i>Dalam peta terbaru tersebut</i>	Ket
<i>jumlah zona megathrust</i>	S
<i>tercatat bertambah menjadi</i>	P
<i>14 titik</i>	Pel.

Berdasarkan tabel 2, frasa yang menduduki fungsi pelengkap adalah “14 titik” karena mengikuti verba “menjadi” yang berfungsi sebagai penghubung antara subjek dan penjelasnya. Unsur ini menjelaskan hasil atau keadaan akhir dari “jumlah zona megathrust”. Tidak dapat dipasifkan, tidak bisa dihilangkan tanpa merusak makna utama kalimat, dan tidak bersifat manasuka. Maka, “14 titik” bukan objek atau pun keterangan, melainkan pelengkap berkategori numeralia atau frasa numeralia yang berperan menyatakan atribut ukuran untuk menyempurnakan predikat.

Kalimat 3 (S-P-Pel-K-P-S-K):

Ini merupakan pandangan klasik kami sebelum terjadinya gempa besar, ujar Heki saat menjadi Visiting Researcher di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pada akhir Desember 2025.

Tabel 3. Analisis Struktur pada Kalimat 3

Kalimat	Fungsi
<i>Ini</i>	S
<i>merupakan</i>	P
<i>pandangan klasik kami</i>	Pel
<i>sebelum terjadinya gempa besar</i>	Ket
<i>ujar</i>	P
<i>Heki</i>	S
<i>saat menjadi Visiting Researcher di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)</i>	Ket
<i>pada akhir Desember 2025</i>	Ket.

Berdasarkan tabel 3, frasa yang menduduki fungsi pelengkap adalah “pandangan klasik kami” karena terletak setelah predikat verbal kopula “merupakan”. Frasa tersebut wajib hadir untuk menjelaskan subjek “ini” dan tidak dapat menduduki fungsi subjek ketika kalimat dipasifkan. Jika frasa “pandangan klasik kami” dihilangkan, kalimat menjadi tidak jelas (“Ini merupakan...” menggantung). Jadi, frasa ini jelas pelengkap yang berkategori nomina atau frasa nomina, dan berperan menyatakan penjelas atau isi.

Kalimat 4 (K-S-P-Pel-K):

Menurut Heki meski waktu terjadinya gempa besar sulit diprediksi, pemantauan deformasi kerak bumi secara jangka panjang menjadi kunci penting dalam mitigasi bencana.

Tabel 4. Analisis Struktur pada Kalimat 4

Kalimat	Fungsi
<i>Menurut Heki</i>	Ket
<i>meski waktu terjadinya gempa besar sulit diprediksi</i>	Ket
<i>pemantauan deformasi kerak bumi secara jangka panjang</i>	S
<i>menjadi</i>	P
<i>kunci penting</i>	Pel
<i>dalam mitigasi bencana</i>	Ket

Berdasarkan tabel 4, frasa yang menduduki fungsi pelengkap adalah “kunci penting” karena terletak setelah predikat verbal “menjadi”, tidak dapat menjadi subjek ketika kalimat dipasifkan, dan tidak bersifat tambahan seperti keterangan. Selain itu, “kunci penting” bukan sasaran tindakan, sehingga bukan objek. Dengan demikian, unsur ini merupakan pelengkap yang berkategori nomina atau frasa nomina, dan berperan menyatakan keadaan/atribusi status.

Kalimat 5 (K-S-P-Pel):

Meski bergerak sangat perlahan, fenomena ini dinilai berpotensi menjadi indikator awal.

Tabel 5. Analisis Struktur pada Kalimat 5

Kalimat	Fungsi
<i>Meski bergerak sangat perlahan</i>	Ket
<i>fenomena ini</i>	S
<i>dinilai berpotensi menjadi</i>	P
<i>indikator awal</i>	Pel.

Berdasarkan tabel 5, frasa yang menduduki fungsi pelengkap adalah “indikator awal” karena terletak setelah predikat verbal “... menjadi”, tidak dapat menduduki fungsi subjek dalam kalimat pasif, dan harus ada karena berfungsi menjelaskan status dari subjek “fenomena ini”. Selain itu, pelengkap di sini menjadi jawaban atas pertanyaan “...*fenomena ini dinilai berpotensi menjadi Apa?*” (S + P + apa?). Oleh karena itu, “indikator awal” termasuk pelengkap yang berkategori nomina atau frasa nomina, dan berperan menyatakan keadaan/atribusi status.

Kalimat 6 (S-P-Pel-K)

Yang dimaksud adalah akumulasi energi yang masih tersimpan karena lama tidak terjadi gempa besar.

Tabel 6. Analisis Struktur pada Kalimat 6

Kalimat	Fungsi
<i>Yang dimaksud adalah</i>	S
<i>adalah</i>	P
<i>akumulasi energi</i>	Pel
<i>yang masih tersimpan</i>	Ket
<i>karena lama tidak terjadi gempa besar</i>	Ket.

Berdasarkan tabel 6, frasa yang menduduki fungsi pelengkap adalah “akumulasi energi” karena terletak setelah predikat kopula “adalah” dan berfungsi sebagai definisi atau identitas yang

memberikan keterangan inti untuk menyempurnakan makna subjek. Selain itu, frasa tersebut tidak dapat menduduki fungsi subjek ketika kalimat dipasifkan. Sehingga jelas “akumulasi energi” adalah pelengkap yang berkategori nomina atau frasa nomina, dan berperan menyatakan penjelas atau isi.

Pembahasan

Pelengkap merupakan unsur krusial dalam kalimat terkhusus pada teks berita yang menuntut kejelasan dan keutuhan informasi. Kalimat akan menggantung dan ambigu jika tidak ada unsur pelengkap, terutama dalam predikat kopulatif. Berikut hasil analisis pelengkap ditinjau dari segi fungsi, peran, dan kategorinya.

Analisis Fungsi Pelengkap dalam Teks Berita

Unsur pelengkap terdapat dalam Kalimat (1), (2), (3), (4), (5), dan (6). Dalam Kalimat (1), pelengkap berfungsi memberikan informasi baru mengenai kondisi subjek yang sebelumnya mungkin tidak dianggap genting menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan. Pelengkap dalam kalimat tersebut harus hadir karena secara gramatikal verba "menjadi" merupakan kata kerja kopula yang bersifat taktransitif sehingga membutuhkan kehadiran komplemen untuk menyempurnakan struktur kalimat agar tidak menggantung. Secara semantik, urgensi pelengkap "perhatian" terletak pada fungsinya sebagai inti informasi (*news value*) yang menjelaskan status atau kondisi terbaru dari subjek "risiko gempa", sehingga tanpa kehadiran pelengkap tersebut, pesan utama berita mengenai meningkatnya urgensi kewaspadaan publik akan hilang dan kalimat kehilangan daya komunikasinya.

Pada Kalimat (2), pelengkap "14 titik" bersifat wajib hadir karena verba "menjadi" merupakan kata kerja yang menunjukkan perubahan status atau hasil akhir, sehingga memerlukan unsur penjelas untuk menyempurnakan makna predikatnya. Secara struktural, tanpa pelengkap tersebut kalimat akan kehilangan informasi kuantitatif yang menjadi inti dari berita tersebut, yakni jumlah spesifik zona megathrust. Urgensinya dalam teks berita adalah untuk memberikan akurasi data dan kepastian fakta kepada pembaca, sehingga fungsi kalimat sebagai sarana penyampai informasi mengenai perkembangan potensi bencana dapat terpenuhi secara utuh dan kredibel.

Di dalam kalimat (3), pelengkap "pandangan klasik kami..." wajib hadir karena kopula "merupakan" berfungsi untuk menetapkan definisi atau klasifikasi terhadap subjek "Ini", sehingga tanpa kehadiran pelengkap tersebut, kalimat akan kehilangan prediksinya dan menjadi tidak bermakna. Secara gramatikal, pelengkap ini menyempurnakan struktur kalimat yang bersifat ekuatif, sedangkan secara komunikatif, ia membawa bobot informasi utama yang menjelaskan latar belakang pemikiran narasumber. Urgensinya dalam konteks kutipan berita adalah untuk memberikan landasan teoretis yang jelas bagi pembaca guna memahami posisi atau perspektif ahli terhadap fenomena gempa yang dibahas, sehingga pesan yang disampaikan narasumber memiliki konteks yang utuh dan tidak menyesatkan.

Pelengkap "kunci penting" dalam kalimat (4) wajib hadir karena verba "menjadi" berfungsi sebagai kopula yang menuntut pelengkap untuk mendefinisikan peran atau status dari subjek "pemantauan deformasi kerak bumi". Secara struktural, tanpa kehadiran pelengkap ini, kalimat akan menggantung dan gagal menyampaikan pesan utuh mengenai kegunaan dari pemantauan tersebut. Urgensinya dalam konteks berita mitigasi adalah untuk memberikan kesimpulan strategis atau solusi atas masalah yang dibahas, sehingga pembaca memahami nilai penting dari tindakan teknis tersebut sebagai upaya penyelamatan nyawa dan pengurangan risiko bencana di masa depan.

pada kalimat (5), pelengkap "indikator awal" wajib hadir karena verba "menjadi" berfungsi sebagai kopula yang menghubungkan subjek "fenomena ini" dengan identitas atau status barunya, sehingga tanpa kehadiran pelengkap tersebut, kalimat akan mengalami kekosongan makna dan strukturnya menjadi tidak lengkap. Secara fungsional, pelengkap ini membawa informasi substantif yang sangat krusial dalam teks berita karena menjelaskan potensi atau signifikansi dari fenomena yang dibahas. Urgensinya terletak pada pemberian interpretasi yang jelas bagi pembaca; tanpa pelengkap tersebut, pernyataan mengenai potensi fenomena tersebut menjadi tidak bermakna (ambigu), sehingga pesan mengenai kewaspadaan atau deteksi dini yang ingin disampaikan penulis tidak dapat tersalurkan dengan efektif.

Dalam kalimat (6), pelengkap wajib hadir karena kopula "adalah" berfungsi sebagai jembatan ekuatif yang menuntut adanya identitas untuk menjelaskan subjek "Yang dimaksud". Secara struktural, kalimat ini akan kehilangan fungsinya sebagai sarana definisi jika pelengkap "akumulasi energi..." dihilangkan, karena predikat kopulatif tidak dapat berdiri sendiri tanpa unsur penjelas di belakangnya. Urgensi pelengkap ini dalam konteks informasi ilmiah atau berita adalah untuk memberikan substansi konkret terhadap istilah yang abstrak, sehingga pembaca mendapatkan pemahaman yang presisi mengenai fenomena teknis yang sedang dibahas tanpa adanya ambiguitas makna.

Analisis Kategori dan Peran Pelengkap

Berdasarkan hasil analisis kalimat teks berita CNBC Indonesia yang memuat unsur pelengkap, diperoleh informasi kategori dan peran yang mengisi fungsi pelengkap sebagai berikut. Pelengkap yang berupa nomina atau frasa nomina muncul dalam kalimat (1), (3), (4), (5), dan (6). Dalam struktur sintaksis, unsur tersebut berfungsi melengkapi makna predikat tanpa menjadi sasaran tindakan. Puspita dan Sutami (2020) menegaskan bahwa pelengkap berbeda dari objek karena tidak dikenai langsung oleh perbuatan predikat, melainkan berfungsi memberikan penjelasan terhadap keadaan atau kedudukan subjek. Dengan demikian, frasa nominal dapat menempati fungsi pelengkap apabila unsur tersebut hanya berperan sebagai penjelas makna, bukan sebagai target tindakan. Sedangkan pelengkap berupa numeralia muncul dalam kalimat (2). Unsur tersebut berfungsi menyatakan jumlah, ukuran, atau frekuensi yang diperlukan untuk melengkapi makna predikat. Sari et al. (2023) menyatakan bahwa berbagai kategori sintaksis, termasuk numeralia, dapat mengisi fungsi dalam kalimat apabila memiliki kontribusi makna yang relevan terhadap predikat. Dengan demikian, numeralia dapat berfungsi sebagai pelengkap ketika tidak menyatakan sasaran tindakan, melainkan memberikan informasi kuantitatif yang diperlukan untuk memperjelas makna predikat.

Pelengkap yang berperan menyatakan keadaan (1), (4), (5) menunjukkan kondisi atau status yang dialami subjek setelah mengalami perubahan melalui predikat *menjadi*. Pelengkap yang berperan menyatakan atribut ukuran (2) digunakan untuk menunjukkan jumlah atau kuantitas subjek. Sementara itu, pelengkap yang berperan menyatakan penjelas atau isi (3) dan (6) berfungsi menjelaskan atau mengidentifikasi makna subjek melalui verba kopulatif *merupakan* dan *adalah*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelengkap dalam teks berita "Zona Megathrust Kepung RI Berubah, Ahli Jepang Tunjuk Wilayah Bahaya" di CNBC Indonesia merupakan unsur esensial yang menentukan keutuhan informasi. Secara fungsi, pelengkap dalam kalimat yang dianalisis muncul setelah predikat kopulatif (*menjadi*, *adalah*, & *merupakan*), dominan diisi frasa nominal, dan berperan dalam memperjelas keadaan, kuantitas, serta definisi subjek. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelengkap berkontribusi pada kejelasan informasi dalam teks berita daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agas Pratiwi, N., Rosya, &, & Pradewi, L. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Website Wartakita.Org. *Totobuang*, 11, 243–256.
- Agkris, M., & Simorangkir, S. B. T. (2023). Analisis kesalahan sintaksis dalam skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 4(2), 540–549.
- CNBC Indonesia. (2026, Februari 23). *Zona Megathrust Kepung RI Berubah, Ahli Jepang Tunjuk Wilayah Bahaya*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20260222155930-4-712824/zona-megathrust-kepung-ri-berubah-ahli-jepang-tunjuk-wilayah-bahaya>
- Helmi, R. (2023). Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Tunggal Bahasa Aceh Dialek Peusangan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JUPEJA)*, 1(1), 1-7.
- Karina, A., Yanthi, E. Y., Nurmiyanti, N., & Sinaga, M. (2023). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis di Instagram Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(1), 1– 15.

- Mahardhika, D. T. (2024). Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Majemuk dalam Kolom Opini Surat Kabar Harian Kompas. *In Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (pp. 105-119).
- Mahajani, T., Suhendra, Ainiah, E., Talita, S., & Hilal, R. (2021). Sintaksis bahasa Indonesia. CV Lindan Bestari.
- Puspita, D., & Sutami, H. (2020). Pendefinisian objek dan pelengkap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai penunjang literasi. *Linguistik Indonesia*, 38(1), 1–14.
- Putrayasa, I. B. (2017). Sintaksis: Memahami kalimat tunggal. Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, K. (2016). Sintaksis bahasa Indonesia untuk studi linguistik praktis. Jakarta: Erlangga.
- Rumilah, S. (2021). Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Surabaya: Revka Prima Media.
- Saadah, A. F., Armila, M., Mulyasa, N. A., & Lisnawati, I. (2025). Analisis Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis pada Teks Deskripsi dalam Surat Kabar Harian Detik.com. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(3), 1009-1022.
- Sari, D. K., et al. (2023). Analisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam teks bahasa Indonesia. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 45–56.
- Septiani, A. D., Maheltra, A. N., Heryanti, D., Adawiyah, S. N., Suherman, S. M., & Lisnawati, I. (2025). Analisis Sintaksis: Fungsi, Kategori, dan Peran Pada Berita Detik.com. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 3104-3120.
- Septiani, D. N., Resti, N., Lestari, R. P., & Lisnawati, I. (2025). ANALISIS KATEGORI, PERAN PELENGKAP TEKS BERITA SISWA INDONESIA RAIH PRESTASI “BEST DELEGATE” AJANG ASIA WORLD MUN 2025 DALAM HARIAN KOMPAS. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 143-150.
- Sugiarti, R., & Budiyo, S. C. (2018). Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis pada Cerita Pendek dalam Koran Jawa Pos Bulan Juli 2016. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 54-60.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). Sintaksis bahasa Indonesia. Jakarta: UHAMKA Press.
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam surat kabar Harian Kompas. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 6(12), 659-670.